

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO PADA USAHA UMKM TAHU BAROKAH DI KECAMATAN MOJOAGUNG

Yoyok Triwahyuli Ananta¹, Arivatu Ni'mati Rahnatika², Agus prayogi³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

yoyok@89@gmail.com¹, arivaturahmatika@unwaha.ac.id²,

agusprayogi@gmail.com³

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa resiko dan Implementasi manajemen resiko yang terjadi pada usaha Tahu barokah di Kecamatan Mojoagung. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, dengan mengambil data autentik secara objektif dan Pendekatan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan menggunakan studi pustaka. Hasil penelitian Industri Tahu Barokah memiliki potensi besar di masa depan. Prospek dikatakan cukup baik karena dalam proses pemasaran selama ini tidak mengalami kendala yang berarti dan justru produsen sangat kuwalahan dalam penerimaan pesanan tahu yang berlimpah akibatnya kurang kapasitas produksinya. Namun, ada beberapa hal yang perlu disayangkan dari Industri Tahu Barokah yaitu diantara analisis persaingan, marketing, segmentasi pasar, personality dan perlengkapan kantor, serta promosi kurang diperhatikan.

Kata Kunci : Resiko Usaha, Manajemen Resiko, UMKM Tahu Barokah

Abstract: The purpose of this study is to analyze the risks and implementation of risk management in the Tahu Barokah business in Mojoagung sub-district. The research method used is field research, collecting authentic data objectively. The approach used in this study is qualitative research using a phenomenological approach, employing data collection techniques such as interviews, observation, and literature study. The results of the research show that the Tahu Barokah industry has great potential in the future. The prospects are said to be quite good because the marketing process has not encountered any significant obstacles, and in fact, producers are overwhelmed by the abundance of tofu orders, resulting in insufficient production capacity. However, there are several unfortunate aspects of the Barokah Tofu Industry, namely the lack of attention to competition analysis, marketing, market segmentation, personality and office equipment, and promotion.

Keyword: Business Risk, Risk Management, Barokah Tofu SME

Pendahuluan

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia demi kelangsungan hidup. Kebutuhan pokok itu sendiri terdiri dari beberapa macam, seperti sandang pangan, papan dan juga pendidikan. Kebutuhan yang meningkat setiap tahunnya memicu perusahaan untuk menawarkan berbagai macam produk, mulai dari kualitas dan harga yang sangat bervariasi. Setiap produk memiliki kelebihan masing-masing, oleh karenanya setiap orang akan berusaha untuk memperoleh kebutuhan masing-masing.¹

Perkembangan dan persaingan pada bisnis sangat tinggi, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Mereka sama-sama bersaing untuk mendapatkan banyak konsumen sehingga pendapatan yang diterima pun meningkat. Bukan hanya perusahaan besar yang berperan penting untuk menunjang perekonomian Indonesia. Namun usaha mikro kecil juga ikut andil dalam menunjang perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena usaha menengah kecil dapat menjadi ujung tombak perindustrian suatu negara yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran mampu mengurangi tingkat penurunan.²

Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi PDB sebesar 61,97% atau senilai dengan 8,573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan untuk menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada. Serta dengan adanya UMKM dapat menghimpun 60,4% dari total investasi. Tingginya jumlah UMKM seimbang dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga dengan ini UMKM juga berperan penting terhadap pengentasan pengangguran. UMKM juga menyerap kredit sebesar pada tahun 2018 sebesar kurang lebih Rp 1 triliun.³

¹ Irham Fahmi, *Manajemen Resiko*, (Bandung: ALFABETA, 2018) ; 1-2

² Yuha Nakhiran Qiantharah, "Perancangan penerapan Manajemen Resiko", JRAK, Vol. 10, No. 1, (2019) : 67-68

³ Kementerian Investasi/ BKPM, "Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia", <https://www.bkpm.go.id//>

Data ini membuktikan bahwa UMKM memiliki peluang yang besar terhadap pasar mengenai hal keuangan, terutama pada bank untuk menyalurkan dana. Namun sekitar 60-70 % UMKM belum memiliki akses pembiayaan pada bank. Pengalaman ini menyadarkan banyak kalangan untuk memberikan porsi secara besar mengenai bisnis skala mikro, bahkan untuk membuktikan perhatiannya pemerintah menetapkan UU NO. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan tersebut menjadikan gerak UMKM menjadi leluasa karena ada hukum yang menjadi penopangnya.

Tidak ada yang tau mengenai masa depan, oleh karena itu manusia dituntut berhati – hati dalam mengambil keputusan. Misalkan keputusan dalam melakukan sebuah usaha. Ketika seseorang mengambil keputusan, tanpa kita sadari kita berada ketidak pastian mengenai hasil yang akan kita dapatkan. Walaupun begitu kita tetap berharap apapun tindakan yang kita ambil akan mendapatkan hasil yang sempurna.

Setiap pelaku usaha akan menghadapi beberapa resiko mengenai penurunan, pelemahan kinerja yang mengakibatkan penurunan pada profit perusahaan. Manajemen resiko dipantau secara tidak sistematis, acak, intuitif dan informal. Manajerial bahkan sering kali tidak memperhatikan aspek internal perusahaan. Karena setiap bisnis memiliki resiko dan ketidakpastian yang berbeda-beda. Seperti halnya Perusahaan tahu barokah di kecamatan Mojoagung. Dimana juga memiliki beberapa potensi kerugian dan pengelolaannya dan penjualannya, pembangunan berkelanjutan yang akan berpengaruh terhadap banyak masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam usaha dapat dilihat dari variasi atau fluktuasi, seperti halnya fluktuasi pada produksi, harga atau penghasilan yang didapat oleh pembuat keputusan. Meskipun tidak ada strategi yang menjamin 100% dapat mencegah resiko – resiko usaha. Oleh karena itu, agar resiko tidak menghalangi

kegiatan usaha, seharusnya resiko tersebut dapat dikelola dengan strategi untuk dapat menghindarinya.⁴

Dari uraian diatas kami sebagai mahasiswa tertarik untuk menganalisa resiko dan Implementasi manajemen resiko yang terjadi pada Perusahaan Tahu barokah di Kecamatan Mojoagung.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, dengan mengambil data autentik secara objektif. Peneliti melakukan studi langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi manajemen resiko yang dilakukan oleh pelaku usaha menengah kecil UMKM Tahu Barokah di Kecamatan Mojoagung. Pendekatan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan menggunakan studi pustaka

Hasil dan Pembahasan

UMKM Tahu Barokah berada pada RT. 02 RW. 02 desa Mancilan kecamatan Mojoagung yang berdiri pada tahun 2000 memiliki karyawan kurang lebih sekitar 20 orang. Akibat tingginya permintaan konsumen terhadap bahan baku memasak seperti halnya tahu, bapak Muhtadin dan keluarga mempunyai ide untuk membuat usaha tahu. Produsen tahu disini masih menggunakan tenaga manusia dan mesin. Seperti misalkan pencetakan, perebusan, dan penggorengan masih menggunakan tenaga manusia. UMKM Tahu Barokah ini berperan penting terhadap kehidupan masyarakat. Masyarakat yang tadinya menganggur setelah adanya usaha ini menjadi dapat pekerjaan sehingga perekonomian masyarakat ikut terangkat.

1. Beberapa cara yang dilakukan pada proses produksi tahu barokah antara lain :

- a. Pertama pemilik usaha menyediakan bahan baku, seperti kedelai impor, cuka, air, agar dalam proses pengelolaannya tidak begitu memerlukan banyak

⁴ Herman Darmawi, *"Manajemen Resiko"* (Jakarta Bumi Aksara, 2017) : 3-4

tenaga. Kedelai diperoleh dari pasar dan dibawa menggunakan mobil pick up. Selain bahan baku pemilik usaha juga telah mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk proses produksi, seperti pisau, tungku rebus, kayu, mesin setakan, mesin penggiling, plastic, timba, bak dsb.

- b. Kedua untuk proses pembuatan tahu diawali dengan mencuci kedelai. Kedelai yang telah dicuci kemudian direndang selama 6 sampai 12 jam. Setelah direndam, kedelai kemudian dicuci kembali hingga bersih, kemudian kedelai digiling dengan menggunakan mesin penggiling hingga halus, setelah itu disaring dengan menggunakan mesin saring hingga tidak tersisa ampas. Setelah disaring, air sari dari kedelai tersebut dimasak dengan suhu kurang lebih 70-80 derajat. Dan menunggu hingga suhu turun, air sari kedelai kemudian diaduk secara perlahan dan merata serta ditambahkan bahan pembuat tahu atau cuka. Dalam proses ini akan menghasilkan endapan yang kemudian akan dipres dalam cetakan untuk menghilangkan kandungan airnya. Setelah di pres tahu dicetak dan kemudian siap untuk di pasarkan,

2. Analisis Dan Manajemen Resiko

a. Analisis Masa Depan Dan Cara Memanajemen Resiko

Prospek masa depan dari industri tahu ini cukup baik, mengingat tahu merupakan makanan yang digemari oleh masyarakat, dan juga sebagai bahan tambahan dalam produksi bakso yang menjamur di daerah Mojoagung. Prospek dikatakan cukup baik karena dalam proses pemasaran selama ini tidak mengalami kendala yang berarti dan justru produsen sangat kuwalahan dalam penerimaan pesanan tahu yang berlimpah akibatnya kurang kapasitas produksi yang memadai. Hal ini dikarenakan bahwa Industri tahu Barokah sudah berdiri sejak lama sehingga telah mempunyai langganan yang tetap baik itu pedagang tahu maupun penjual bakso di sekitar Mojoagung. Namun meskipun begitu perusahaan tahu barokah tetap mewaspadaai resiko yang akan terjadi.

Dalam setiap kegiatan pasti ada risiko yang akan mengiringinya, termasuk dalam sebuah bisnis. Tidak ada sebuah kegiatan yang tidak memiliki risiko, sekecil apapun kegiatan tersebut pasti ada risikonya (Rustam, 2017). Seperti misalkan meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan tenaga kerja yang lebih banyak. Namun hal tersebut terkendala akibat lokasi. Peningkatan produksi ini seharusnya seiring dengan pelebaran lokasi sehingga ruang produksi lebih layak dan juga mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi maka diharapkan adanya diversifikasi produk untuk mendukung produk utama dan dapat mencegah kebosanan konsumen.

b. Analisis Persaingan

Selama ini Industri Tahu Barokah belum pernah melakukan analisis persaingan karena mereka beranggapan Bahwa dengan produksi yang telah mereka jalani masih tetap belum dapat memenuhi permintaan keseluruhan pelanggan.

Anggapan seperti ini tentu saja keliru, karena tidak selamanya Industri Tahu Barokah Yang memiliki pelanggan terbesar. Kedepannya akan muncul lebih banyak pesaing dengan berbagai ancaman dan cara promosi untuk menarik pelanggan. Ancaman itu seperti promo besarbesaran dan terus menerus, penetapan harga lebih rendah, dan tentu pelayanan bermutu. Sejalan (Nurfauzi, 2018).

Sehingga analisis persaingan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh pesaing dalam menarik perhatian dari konsumen. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan penetapan harga produk, promosi, pelayanan dan lain sebagainya.

c. Segmentasi Pasar

Industri Tahu Barokah tidak spesifik dalam menentukan target pasar. Mereka melayani siapapun yang ingin membeli produk mereka. Namun sebenarnya produk tahu putih ini diperuntukan untuk tahu bakso karena dari teksturnya yang lebih keras dibandingkan tahu tahu putih biasa. Karena banyak masyarakat yang menyukai tahu putih ini maka tahu ini dipasarkan diwilayah pasar Mojoagung dan sekitarnya

Namun ada beberapa resiko yang terjadi dalam segmentasi pasar, seperti dalam hal pendistribusian. Resiko tersebut diantaranya adalah kesalahan menentukan jumlah pelanggan, penanganan yang kurang tepat, bahkan hingga rusaknya barang yang dipasarkan. Resiko lainnya adalah mengenai system internal seperti gagalnya menciptakan suatu brand dan produk baru. (Hanggraeni, 2010)

d. Personality dan Perlengkapan Kantor

Menurut Kasmir (2016), Laporan keuangan ialah laporan yang menyatakan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang. laporan keuangan merupakan bagian dari salah satu akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai informasi keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal.

Pada usaha tahu ini sayangnya masih belum mempunyai administrasi pembukuan yang baik sehingga perlengkapan kantor belum ada. Hal ini disebabkan karena system manajemen perusahaan yang kurang maksimal. Perusahaan selama ini tidak pernah melakukan pembukuan aktivitas perusahaan seperti pembelian bahan baku, gaji pekerja, pengeluaran perusahaan, penyusutan mesin, total penjualan dll.

Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mencari informasi tentang data-data perusahaan seperti, stok bahan baku, aliran keluar masuk dana perusahaan. sebaiknya pada perusahaan membuat administrasi pembukuan yang terperinci agar apabila sewaktu-waktu perusahaan

membutuhkan data, maka data mudah untuk didapat secara efektif dan efisien.

Kesimpulan

Industri Tahu Barokah memiliki potensi besar di masa depan baik, mengingat tahu merupakan makanan yang digemari oleh masyarakat, dan juga sebagai bahan tambahan dalam produksi bakso yang menjamur di daerah Mojoagung, Prospek dikatakan cukup baik karena dalam proses pemasaran selama ini tidak mengalami kendala yang berarti dan justru produsen sangat kuwalahan dalam penerimaan pesanan tahu yang berlimpah akibatnya kurang kapasitas produksinya. Namun, ada beberapa hal yang perlu disayangkan dari Industri Tahu Barokah yaitu diantara analisis persaingan, marketing, segmentasi pasar, personality dan perlengkapan kantor, serta promosi kurang diperhatikan.

Untuk Industri Tahu Barokah mengenai beberapa hal diatas tadi kedepannya semoga dapat ditingkatkan lagi karena mungkin dimasa depan persaingan antar perusahaan biasa saja lebih ketat dan mengenai personality kantor perlu diperhatikan agar mempermudah dalam mencari informasi tentang data-data perusahaan seperti, stok bahan baku, aliran keluar masuk dana perusahaan . sebaiknya pada perusahaan membuat administrasi pembukuan yang terperinci agar apabila sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan data, maka data mudah untuk didapat secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham Fahmi, *Manajemen Resiko*, (Bandung: ALFABETA, 2018) ; 1-2 Yuha Nadhiran Qiantharah“ Perancangan penerapan Manajemen Resiko”, JRAK, Vol. 10, No. 1, (2019) : 67-68 Kementrian Investasi/ BKPM, “ Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia ”,<https://www.bkpm.go.id//>
- Herman Darmawi, *“Manajemen Resiko”* (Jakarta Bumi Aksara, 2017) : 3-4

- Rustam, Bambang Rianto. (2017). Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat
- Nurfauzi, I. N. (2018). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha UMKM Kaldu Bubuk Kepiting "Braco". ADHA Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Balikpapan: Intitut Teknologi Kalimantan
- Hanggraeni, D. 2010. Pengelolaan Risiko Usaha. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tampubolon, R. 2004. Risk Management: Qualitative Approach Applied to Commercial Banks. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, 2006. Manajemen Risiko operasional. Jakarta : Pendidikan dan Pembinaan manajemen.
- Muehlen, M. Z. & Ho, D. T. (2006). Risk Management in BPM Lifecycle. Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Suswinarno. 2012. Aman dari Risiko dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Visimedia. Jakarta
- Zain, A. 2008. Jejak Bisnis Khadijah. Penerbit Hikmah. Jakarta